

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Saudi Arabia memiliki potensi sumber lapangan kerja bagi para pelaut Indonesia khususnya untuk bekerja di atas kapal yang beroperasi pada pengeboran lepas pantai. Hal ini merupakan potensi dan peluang kepada pelaut Indonesia di Negara tersebut, untuk meniti karir di bidang *offshore job*, dimana negara Saudi Arabia juga memiliki sumber daya alam yang cukup yakni minyak bumi dan gas yang tidak terlepas dari pada kesibukan dalam pengoperasian kapal-kapal *supply* untuk melayani aktivitas penjagaan *offshore instalation*, sebagai alat transportasi mengangkut cargo tujuan *offshore*, dan kebutuhan alat angkut untuk *survey* yang ada di lepas pantai maupun pekerjaan pengeboran yang di kerjakan dalam waktu 24 Jam. Untuk melayani anjungan *offshore instalation* yang di huni oleh para *Rigger* sebagai pekerja harian dan tetap yang banyak dioperasikan oleh kapal-kapal *supply*. Dalam hal pekerjaan mengebor minyak di lokasi lepas pantai, Jaringan pekerjaan itu bagi para pelaut Indonesia yang mempunyai keahlian diatas kapal - kapal *offshore* adalah merupakan peluang yang terbuka.

Saudi Aramco adalah perusahaan minyak dan gas yang dikuasai oleh pemerintah Saudi Arabia dengan pemerintah Amerika, yang manajemennya di operasikan oleh tenaga asing berasal dari lokal Arab dan Amerika. Selain itu masih ada perusahaan kontraktor minyak yang bekerja untuk Negara Italia seperti Saipem. Dari semua perusahaan minyak dan gas yang ada di Saudi membutuhkan kapal-kapal *offshore* untuk kepentingan operasi pencarian minyak dan gas. VM *Offshore service* adalah perusahaan pelayaran lokal yang bergerak dibidang pengeboran lepas pantai. Semua kapal-kapal

yang dimiliki merupakan tipe kapal yang dirancang khusus untuk melayani pengeboran lepas pantai. Perusahaan pelayaran tersebut banyak membutuhkan *Master* dan *crew* kapal. Sementara tenaga-tenaga ahli di bidang migas yang tersedia di negara Saudi Arabia berjumlah cukup dan kompeten untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia di negara tersebut, baik tenaga ahli teknis di bidang perminyakan maupun tenaga ahli dalam pengoperasian kapal-kapal *supply*. Perusahaan migas yang paling banyak menyerap tenaga kerja ialah dua perusahaan Gas raksasa yakni Aramco dan Saipem snamprogetti yang menerapkan aturan internasional dalam hal pengoperasian kapal mengikuti *offshore safety standard* yang juga mengikuti *IMO Regulation / amended STCW '95* dan *SMS* sejalan dengan diberlakukannya *International Safety Management Code*.

Upaya yang dominan dalam mencari terobosan-terobosan khusus untuk pengenalan atau penanganan dari pada *basic offshore safety* bagi para pelaut yang nantinya akan berkecimpung dalam pekerjaan kapal-kapal *offshore*, untuk tampil bersaing dengan negara-negara lainnya seperti negara Philipine, India, Srilanka, Syiria, Mesir, Turki bahkan Negara-negara dari Eropa. Dalam arti kata menguasai prosedur, pengetahuan, ketrampilan *offshore job* adalah mutlak yang harus di capai guna persaingan global internasional. Agar kompetensi tadi dimanfaatkan untuk mengoperasikan kapal-kapal *offshore* yang dikehendaki oleh perusahaan pelayaran dengan berhasil selesai secara aman artinya suatu pekerjaan yang akan dibuat selalu berpedoman kepada perencanaan dan selalu selesai berhasil dengan baik. Apabila prinsip tersebut mengacu kepada semua aktifitas yang berhubungan dengan pekerjaan lepas pantai ini berarti para pelaut Indonesia khususnya untuk kapal-kapal yang bekerja pada operasi lepas pantai telah mampu melaksanakan pekerjaannya.

Salah satu perusahaan migas yang terbesar berada di Negara Saudi Arabia dikenal dengan Aramco, perusahaan inilah yang merupakan operator semua kegiatan kapal-kapal lepas pantai yang beroperasi diperairan lepas pantai Negara Saudi, dan kapal-kapal yang digunakan adalah berupa kapal kontrak (*charter*) yang di ageni perusahaan pelayaran setempat di negara tersebut yakni salah satunya VM OFFSHORE SERVICE untuk kegiatan *survey, towing, anchor handling, stand by boat, running cargo* dan masih banyak lagi pekerjaan *offshore* lainnya. Untuk kegiatan pemindahan *Crane Barge Castoro 8* yakni salah satu nama *Pipe Laying Barge* yang pernah penulis bekerja dimana penulis juga sebagai *Chief Officer* di kapal *Anchor Handling Tug MV. VM Leader* yang mana masih banyak terdapat masalah yang dihadapinya. Pada saat melakukan pekerjaan *anchor handling*, penulis pernah mengalami masalah keterlambatan waktu dengan sebab dan akibatnya berpengaruh pada kelancaran operasi Peletakan pipa ke dasar laut dalam pengeboran minyak dan gas bumi. Dalam tugasnya kapal *supply* bekerja untuk menangani proses pemindahan jangkar dari suatu tempat ke tempat lainya yang posisinya masih di daerah *Safaniya Oil Field* yang telah di tentukan posisi jangkarnya dalam koordinat lintang dan bujur dengan bantuan monitor pemandu. Dalam melakukan pekerjaan itu bukan hanya satu kapal *supply* saja akan tetapi dilakukan oleh tiga kapal *supply* bekerja secara bersama. Jika dari salah satu kapal *supply* tersebut mengalami keterlambatan maka akan mempengaruhi proses kerja pemindahan *crane barge* oleh *partner* kerja kapal-kapal *supply* lainnya. Keterlambatan waktu ini bisa di sebabkan oleh kurangnya kesiapan serta kedisiplinan Nakhoda dan ABK kapal *supply*, bisa juga kurangnya pengalaman ketrampilan *anchor handling* dari *master* itu sendiri, adanya pekerjaan lain yang sedang berlangsung pada pelayanan *offshore* lainnya. dari masalah ini yang kemudian penulis angkat dalam kertas kerja makalah dengan judul :

“ UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN ABK DALAM KERJA *ANCHOR HANDLING* DI KAPAL AHT VM. LEADER”.

Dengan memilih judul tersebut untuk mengangkat masalah keterlambatan waktu dalam kegiatan *anchor handling* yang merupakan suatu permasalahan yang penulis pernah alami sewaktu penulis bekerja di atas kapal *supply* MV. VM. Leader. Dalam permasalahan tersebut banyak yang menjadi kendala untuk melaksanakan tugas *anchor handling* . Untuk mengantisipasi agar dalam tugas yang akan dilaksanakan bisa ditangani dengan lancar dan tanpa ada musibah seorang nakhoda hendaknya bisa mengarahkan anak buahnya agar berpikir tentang utamakan keselamatan dan terampil dalam bekerja.

B. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penulisan

- a. Untuk memperkenalkan kepada para pembaca yang budiman, dan para pelaut Indonesia khususnya yang sekiranya ingin bekerja di kapal *Anchor Handling Tug*, dengan operasinya menangani *pipe laying*.
- b. Guna memahami ilmu pengetahuan kepelautan dibidang pekerjaan *anchor handling* untuk kapal *supply*.
- c. Sebagai analisa segala masalah yang terjadi pada kapal *supply* saat melaksanakan *anchor job* dan untuk mengantisipasi masalah tersebut .

2. Manfaat Penulisan

- a. Manfaat bagi Dunia Akademis.

Setelah membaca makalah ini diharapkan para pelaut akan menambah pengetahuan dan ketrampilannya tentang *anchor handling* yang mana suatu profesi yang sedang

mereka tekuni dan akan mampu menganalisa faktor resiko dan *hazard* yang akan timbul saat pelaksanaan *anchor handling* berlangsung.

b. Manfaat bagi Dunia Praktis

memperkenalkan kepada para pelaut senior dan junior yang masih menekuni profesi sebagai pelaut khususnya yang meniti karir dibidang *offshore* ataupun yang sudah beralih profesi tersebut, seyogyanya tidak menjadi hambatan untuk menggali dan menimba ilmu pengetahuan tentang tehnik pekerjaan operasional untuk kapal-kapal lepas pantai yang mempunyai tugas khusus *anchore handling* sesuai dengan type dan fungsinya dilokasi pekerjaan.

Sebagai sumbangan pemikiran dan saran kepada perusahaan dimana penulis bekerja dan memberi motivasi khususnya rekan seprofesi para pelaut, agar mampu mengoperasikan kapal AHTS secara aman, efektif dan efisien pada oprasi *Anchor Handling*.

C. Ruang Lingkup .

Sesuai dengan topik yang dipilih, makalah ini membatasi pembahasan di seputar masalah meningkatkan keterampilan Anak Buah Kapal untuk menghindari keterlambatan waktu saat *anchor handling* di kapal AHT VM. Leader pada periode Juni 2014 s/d Juni 2015. Sistimatika pembahasan dimulai dengan pemaparan prosedur kerja yang dilaksanakan di lapangan. Pemaparan pelaksanaan pekerjaan ini langsung dibandingkan dengan prosedur kerja yang menjadi acuan perusahaan. Hasil perbandingan inilah yang menjadi bahan pokok permasalahan yang ditemukan untuk perbaikan atau peningkatan pelaksanaan kerja *anchor handling*.

D. Metode Penyajian.

Untuk penyusunan makalah ini penulis menggunakan metode metode berdasarkan atas :

1. Studi Kepustakaan.

Penyusunan makalah ini menggunakan data – data literature, buku-buku Perpustakaan di Politeknik Ilmu Pelayaran serta dari buku manual tentang *marine* dan *offshore* yang ada di atas kapal sewaktu penulis bekerja di atas kapal MV. VM Leader. Ditambah juga dengan catatan – catatan kuliah yang didapat selama belajar di PIP Semarang.

2. Studi Lapangan.

Sumber lain dari penulisan makalah ini di peroleh dari tanya jawab penulis dengan *Master* kapal *supply* lainnya selama bekerja di atas kapal umumnya yang bekerja secara bersama-sama pada lokasi kerja yang sama dan pengalaman serta pengamatan yang dilakukan penulis selama bekerja di kapal ;

- a. AHTS Britoil 61 yang beroperasi di Safaniya Oil Field Saudi Arabia bekerja untuk *Pipe Laying Barge Castoro 8*.
- b. AHTS Britoil 51 yang beroperasi di Safaniya Oil Field Saudi Arabia Bekerja untuk *anchor handling Barge Castoro 8*.
- c. AHTS Bes Pioneer yang beroperasi di Safaniya Oil Field Saudi Arabia Bekerja melayani *Anchor Handling Barge Castoro 8*.
- d. AHTS VM. Legend yang beroperasi di Safaniya Oil Field Saudi Arabia, bekerja untuk *Pipe Laying Barge Castoro 8*.
- e. Berdiskusi bersama dengan semua awak kapal serta perwakilan dari perusahaan dan pencharter (*Shipboard Safety Meeting*).
- f. Pengalaman dan hasil pengamatan dilingkungan kerja

E. Metode Analisis Data.

Metode analisis data dilakukan berdasarkan metode deskriptif, yaitu dengan memaparkan kejadian yang di analisa di atas kapal, kemudian tindakan yang sesuai diinginkan untuk menyelesaikan permasalahan.

